

## ABSTRAK SKRIPSI

Sediaan merupakan komponen penting dalam laporan keuangan. Selain proporsi nilainya cukup besar dari aktiva, sediaan ini sangat mempengaruhi operasi yang menghasilkan laba bagi badan usaha. Oleh karena itu nilai sediaan yang sebenarnya harus tercermin di dalam laporan keuangan. Untuk memastikan kewajaran nilai sediaan dalam laporan keuangan maka perlu dilakukan audit atas sediaan tersebut.

Di dalam membahas audit sediaan untuk menentukan kewajaran ini, keakuratan perlu diuji melalui tes substantif. Untuk pengujian keakuratan nilai sediaan badan usaha, penekanan yang terpenting ada pada tes atas saldo akun sediaan. Tes atas saldo sediaan ini terdiri atas 2 bagian yaitu tes atas jumlah sediaan yang dilakukan melalui pengamatan sediaan dan tes atas harga sediaan yang dilakukan melalui perhitungan harga pokok sediaan per unitnya dikalikan dengan kuantitas. Uji lain yang dilakukan yaitu tes substantif atas transaksi dan prosedur analitis.

Prosedur analitis digunakan sebagai awal untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan atau tindakan kecurangan yang biasanya ditunjukkan dengan perubahan yang sangat drastis dari data-data tahun yang diaudit dengan tahun sebelumnya. Tes substantif atas transaksi berguna untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat secara akurat dan tidak ada transaksi yang fiktif.

Badan usaha peternakan dalam setiap operasinya pasti akan terjadi kematian pada ternaknya yang dapat terjadi setiap saat baik saat sediaan itu siap dijual, ataupun saat ternak itu masih dalam proses pertumbuhan. Selain itu bila dilihat secara terperinci, setiap ternak menyerap biaya yang tidak sama, namun karena pertimbangan antara cost benefit, maka perhitungan biaya per unit lebih efisien bila menggunakan metode weighted average, namun untuk sediaan bahan baku dan obat-obatan karena harganya terus meningkat maka metode yang digunakan adalah first in-first out.

Pengamatan fisik atas sediaan dilakukan menjelang akhir tahun, sehingga untuk menentukan besarnya sediaan pada tanggal 31 Desember 1996 maka harus dilakukan work forward.

Dari pengamatan fisik atas sediaan hanya diambil beberapa sampel untuk dilakukan perhitungan fisik dan tes harga dan kompilasi. Penetapan harga mencakup semua pengujian atas ketepatan penentuan biaya per unit dari badan usaha yang diaudit. Sedangkan kompilasi mencakup seluruh pengujian atas pengikhtisaran perhitungan fisik, hasil perkalian harga dan kuantitas, penjumlahan ikhtisar sediaan dan penelusuran saldo ke buku besar.

Temuan-temuan audit yang ditemukan lewat pengujian-pengujian ini akan diintegrasikan dan dianalisis untuk diambil kesimpulan dan langkah-langkah perbaikannya, baik berupa jurnal penyesuaian ataupun jurnal reklasifikasi. Bila ada selisih maka selisihnya harus disesuaikan bila nilainya material.

Bila beban pokok penjualan tidak disesuaikan karena ada ternak yang mati maka beban pokok penjualan tahun berjalan terlalu kecil sehingga labanya seolah-olah menjadi besar. Hal ini akan berakibat pada saat semua sediaan telah dijual timbul kerugian yang harus ditanggung oleh badan usaha sehingga laporan keuangan disajikan tidak wajar dan akan merugikan pengguna laporan keuangan.

